

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS ALQURAN (BTQ) SISTEM KUTTAB DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KUTTAB NURUSSALAM CIKONENG KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2018

Muhammad Nurkholis¹, Unang Wahidin², Muhamad Priyatna³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: annajah224@gmail.com

ABSTRACT

Kuttab Nurussalam Ciamis is an informal institution that is equivalent to primary education (SD) or Islamic Elementary School (MI) using the curriculum of Faith before the Qur'an and Adab before science that apply learning to read and write the Koran through the system Kuttab, but many of the people who do not understand about Islamic education institution that has existed since the time of Muhammad. Kuttab where the system is able to bring great generations. The purpose of this study was to describe: 1) Implementation of learning to read and write the Koran system Kuttab in Kuttab Nurussalam Ciamis; 2) Relevance for young children; 3) supporting factors; 4) factors inhibiting the implementation of learning to read and write Quranic system Kuttab; and 5) The solution of the inhibiting factors. The methods used in achieving the objectives of this research using qualitative methods pitch. The results obtained from this study showed that: a) the implementation process of learning to read and write the Qur'an (BTQ) Kuttab system in Ciamis Nurussalam Kuttab done in several stages starting from the first opening that includes welcoming the students in front of the page Kuttab, apple pledge students. The second stage includes the planter core concepts, practice and skill. The third and final phase of closure that includes an evaluation and closing greetings; b) the relevance of learning to read and write the Quran for young children is very important once in the presence of this study because it will help in the understanding of the Koran; c) supporting factors: motivation, family, teachers, facilities, amenities and focus; d) the inhibiting factors: students' thinking, behavior, environment, media, facilities, teachers, parents; and e) Solution of obstacles: Adab before science, communication with parents, counseling, monthly tahsin study.

Keywords: *implementation, learning, reading and writing the Quran, kuttab.*

ABSTRAK

Kuttab Nurussalam ciamis merupakan sebuah lembaga informal yang setara dengan pendidikan sekolah dasar (SD) atau madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan menggunakan Kurikulum Iman sebelum Alquran dan Adab sebelum Ilmu yang menerapkan pembelajaran baca tulis Alquran melalui sistem Kuttab, namun banyak dari kalangan masyarakat yang belum mengerti tentang lembaga pendidikan Islam yang sudah ada sejak zaman Rasulullah. Dimana dengan sistem Kuttab mampu melahirkan generasi-generasi hebat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Implementasi pembelajaran baca tulis Alquran Sistem Kuttab di Kuttab Nurussalam Ciamis; 2) Relevansinya bagi anak usia dini; 3) Faktor pendukung; 4) Faktor penghambat implementasi pembelajaran baca tulis alquran Sistem Kuttab; dan 5) Solusi dari faktor penghambat. Adapun metode yang di gunakan dalam mencapai tujuan penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a) proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis Alquran (BTQ) Sistem Kuttab di Kuttab Nurussalam Ciamis dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dari pertama pembukaan yang meliputi penyambutan para santri didepan halaman Kuttab, apel ikrar santri. Kedua tahap inti yang meliputi

penanaman konsep, latihan, dan keterampilan. *Ketiga* dan tahap akhir penutupan yang meliputi evaluasi dan salam penutup; b) relevansi pembelajaran baca tulis alquran bagi anak usia dini sangat berperan penting sekali dengan adanya pembelajaran ini karena akan membantu dalam memahami Alquran; c) faktor pendukung: motivasi, keluarga, guru, sarana, fasilitas dan fokus; d) faktor penghambat: pemikiran siswa, tingkah laku, lingkungan, media pembelajaran, sarana, guru, orang tua; dan e) Solusi dari faktor penghambat: Adab sebelum ilmu, komunikasi dengan orang tua, bimbingan konseling, kajian tahsin bulanan.

A. PENDAHULUAN

Belajar sejak kecil ibarat mengukir di atas batu. Barangsiapa yang belajar Alquran sejak kecil, maka Allah ﷻ akan mencurahkan berkah dan mengaruniakan kedudukan yang tinggi kepadanya. Kalam atau firman Allah ﷻ adalah cahaya yang gemerlapan di hati orang yang beriman, serta menambah kekuatan dan keimanan di dalamnya.¹ *Kuttab* Nurussalam Ciamis adalah lembaga pendidikan setara SD/MI dengan pola pembelajaran yang menanamkan karakter Iman sebelum Alquran dengan mengutamakan Adab sebelum Ilmu bahwa *Pertama*, dalam menerapkan sistem pembelajaran baca tulis Alquran telah berjalan dengan lancar dan relatif stabil. *Kedua*, model implementasi kurikulum yang diterapkan di *Kuttab* Nurussalam Ciamis sudah efektif, menyenangkan, dan tidak membuat peserta didik merasa terpaksa. *Ketiga*, Namun bukan berarti realisasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tanpa

kendala. Problematika yang dihadapi dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran BTQ, diantaranya faktor belum adanya kesiapan dalam menerima visi *Kuttab* Nurussalam Ciamis. Keberadaan lembaga pendidikan di Indonesia yang katanya mayoritas Islam, masih dianggap sebelah mata. Banyak yang tidak mengerti bahwa *Kuttab* adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah ada sejak zaman Rasulullah ﷺ sampai sekarang.

Perlu diketahui bahwa lembaga pengajaran yang ada dalam sejarah Islam yaitu diawali dengan *Kuttab* dan diakhiri dengan halaqah di masjid. Berangkat dari konsep *Kuttab* dan realitas pendidikan di Indonesia tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan berdasarkan latar belakang permasalahan di atas. Penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTQ) Sistem *Kuttab* dan Relevansinya pada

¹ Ahmad Salim Badwilan. (2012). *Kisah Inspiratif Para Penghafal Alquran*. Solo: Wacana Ilmiah Press. hlm. 15.

Pendidikan Anak Usia Dini di *Kuttab* Nurussalam Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2018”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan substansi dalam kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk menyampaikan pengetahuan.²

Belajar adalah perubahan tingkah laku disebabkan oleh pelatihan dan pengalaman. Belajar merupakan bagian hidup manusia yang berlangsung seumur hidup dalam segala situasi dan kondisi yang dilakukan di sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Manusia terus belajar tanpa mengenal batas usia dengan tujuan meningkatkan kecerdasan intelektual, dan peningkatan status sosialnya.³

2. Pengertian Membaca

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Ilmu

² Muhamad Priyatna. (2017). Manajemen Program Pembelajaran Program *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11), hlm. 21.

³ Hasan Basri. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia. hlm.13.

baik yang *kasbi* (*acquired knowledge*) maupun yang *ladunni* (abadi, perennial) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan *qiraat* bacaan dalam artinya yang luas.⁴

3. Pengertian Menulis

Adapun pengertian menulis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).⁵

Pembelajaran menulis yaitu *imaginative writing* yang merupakan perwujudan dunia subjektif penulisannya dan dimaksudkan untuk membangkitkan suatu perasaan tertentu atau menggerakkan hati pembaca.⁶

4. Pengertian Alquran

Alquran adalah Kalam Allah ﷻ yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dan membacanya merupakan bentuk ibadah,⁷ juga untuk didengarkan atau di perengarkan, dipraktekkan atau

⁴ Unang Wahidin. (2012). Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01). hlm. 9.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia. hlm. 1947.

⁶ Edhy Rustan. (2014). *Model Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Pemrograman Neurolinguistik*. Makasar: CV Berkah Utama. hlm. 2.

⁷ Manna' Al-Qaththan. (2017). *Mabahits fi Ulumul Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura. hlm. 31.

direnungkan dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif.⁸

5. Pengertian *Kuttab*

Kuttab merupakan sebuah tempat utama di dunia Islam untuk mengajari anak-anak. Keberadannya begitu agung dalam kehidupan masyarakat Islam, khususnya dikarenakan *Kuttab* adalah tempat anak-anak belajar Alquran ditambah begitu mulianya ilmu dalam syariat Islam.⁹

6. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.¹⁰

Anak usia dini merupakan usia yang sangat penting untuk meletakkan dasar-

dasar kepribadian. Dasar kepribadian ini yang akan memberi warna ketika dewasa.¹¹

C. METODE PEMBAHASAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah *Kuttab* Nurussalam Ciamis. *Kuttab* yang beralamat di Komplek RA Nurussalam Lt.2 Kampung Cintaharja, Desa Kujang, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis dalam jangka waktu enam bulan yaitu dari mulai bulan Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah bersifat historikal, etnografis, dan studi kasus¹² Adapun penelitian kualitatif pandangan dunia konstruktivis, strategis etnografis, dan metode observasi berlaku. Dalam hal ini peneliti kualitatif berusaha membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan. Hal ini berarti mengidentifikasi suatu komunitas *culture-sharing*, lalu meneliti bagaimana

⁸ Rahendra Maya. (2014). Perspektif Alqur'an tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01). hlm. 8.

⁹ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo. (2012). *Modul Kuttab 1*. Depok: Al-Fatih. hlm. 13.

¹⁰ Ahmad Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 1.

¹¹ Rina Syafrida. (2014). Regulasi Diri dan Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Keterampilan Sosial. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(02). hlm. 377.

¹² Lexy J. Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm.4.

komunitas tersebut mengembangkan pola-pola perilaku yang berbeda dalam satu waktu (yaitu etnografi). Salah satu metode pengumpulan data untuk strategi semacam ini adalah dengan mengobservasi perilaku para partisipan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka.¹³

Adapun kunci informan yang dijadikan sebagai sumber pengambilan data informasi ialah: K.H. Yahya Zakaria, M.A. sebagai pimpinan *kuttab* Nurussalam, Ustadz Abdul Aziz, S.Pd.I. sebagai Kordinator Iman, dan Aji Robani sebagai Kordinator Kurikulum dan Ustadz M.Hassan sebagai guru.

Untuk menggali data-data pokok dan data penunjang di atas, maka penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTQ) Sistem *Kuttab*

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran (BTQ) Sistem *Kuttab* di *Kuttab* Nurussalam Ciamis dipaparkan sebagai berikut:¹⁴

- a. Santri *Kuttab* setiap hari Senin sampai Jum'at datang ke *Kuttab* pada pukul 07.15 WIB kemudian para guru-guru *Kuttab* menyambutnya di depan halaman *Kuttab* sampai dengan pukul 07.30 WIB
- b. Kemudian pada pukul 07.30–08.00 WIB, seluruh santri dikumpulkan oleh para guru untuk pembacaan *ikrar*, setelah itu santri *Kuttab* akan ditambahkan beberapa ilmu dengan cara mengikuti, mendengarkan dan mengulang-ulang bersama,
- c. seperti: Kisah-kisah Alquran, kosakata bahasa arab atau Inggris, do'a harian, hadis dan info-info terkini tentang dunia Islam.
- d. Pada pukul 08.00–10.00 WIB, santri *Kuttab* belajar Alquran satu persatu menghadap pembimbing/guru tahfidz untuk menghafal secara *talaqqi*. Yang menunggu *talaqqi* bersama guru kelasnya mengikuti pelajaran Alquran seperti baca tulis Alquran, tajwid, tahsin, atau kegiatan-kegiatan yang menguatkan hafalan Alqurannya seperti muroja'ah bersama.

¹³ John W. Creswell. (2016). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hlm. 24.

¹⁴ Data diambil dari dokumentasi berupa lembaran data profil *Kuttab* Nurussalam Ciamis.

e. Setiap hari santri *Kuttab* belajar dan menghafal Alquran dengan metode *Talaqqi'* (ustadz/ustadzah membacakan ayat Alquran perkata maupun perayat dan santri mendengarkan, mengikuti dan menghafalkan yang dilakukan dengan cara 1 santri menghadap 1 ustadz/ustadzah. Santri yang menunggu giliran *talaqqi* melakukan kegiatan yang menguatkan hafalannya, seperti tahsin (memperindah bacaan), menulis khot/kaligrafi, tafhim (memahami dan mentadabburi ayat atau surat tertentu dari Alquran), dan lain sebagainya, dengan dipandu oleh asatidz.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap penanggung jawab kordinator guru Alquran Ust. Muhammad Hassan Al-Hafidz. “Bahwa implementasi pada pembelajaran baca tulis Alquran dalam hal penulisan yang pertama santri dituntut untuk menulis huruf hijaiyyah satu lembar atau dua lembar dengan dibimbing oleh guru dalam penulisanya. Adapun dalam hal pembacaan tidak menggunakan media buku *Iqro* melainkan menggunakan modul *bagdadiyah* dengan memperhatikan bacaan hukum

tajwidnya¹⁵ pendidikan Islam pada anak usia dini karena di dalamnya diajarkan cara menulis, membaca, dan memahami Alquran. Hal ini dikarenakan Alquran merupakan wahyu Ilahi yang berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan. Seorang yang memiliki kepehaman terhadap Alquran adalah sebaik-baiknya orang karena ia adalah orang yang memahami hakikat ilmu pengetahuan.¹⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap wakil kepala *Kuttab* Ustadzah Rosjida Ambawani, M.Pmat.

Jika dilihat dari anak usia dini dalam pembelajaran baca tulis Alquran sangat cocok terutama saat melihat pada umur lima tahun jadi mereka itu ibarat kertas yang masih putih sudah bisa menerima pembelajaran Alquran.¹⁷

2. Relevansinya Bagi Anak Usia Dini

Kuttab berperan penting dalam pendidikan Islam pada anak usia dini karena di dalamnya diajarkan cara menulis, membaca, dan memahami Alquran. Hal ini dikarenakan Alquran merupakan wahyu Ilahi yang berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Hassan Al-Hafidz (23-07-2018 di Masjid *Kuttab* Assalam, pukul 11.00).

¹⁶ Abdul Kodir. (2015). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 45.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rosjida Ambawani, M. Pmat (19-07-2018 di rumah Ustadzah Rosjida, pukul 18.10).

Seorang yang memiliki kepehaman terhadap Alquran adalah sebaik-baiknya orang karena ia adalah orang yang memahami hakikat ilmu pengetahuan.¹⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap wakil kepala *Kuttab* Ustadzah Rosjida Ambawani, M. Pmat.

Jika dilihat dari anak usia dini dalam pembelajaran baca tulis Alquran sangat cocok terutama saat melihat pada umur lima tahun jadi mereka itu ibarat kertas yang masih putih sudah bisa menerima pembelajaran Alquran.¹⁹

3. Faktor-faktor Pendukung pada Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTQ) Sistem *Kuttab* di *Kuttab* Nurussalam Ciamis

Faktor pendukung pada implementasi pembelajaran baca tulis Al-Quran adalah orang tua kemudian anak itu dikondisikan untuk bisa serius dan sungguh-sungguh menyiapkan dan memberikan lingkungan yang baik diharapkan dari sekolah memberikan rasa cinta anak kepada Al-Quran begitupun ketika anak berada di Rumah orang tua memberikan arahan agar anak cinta dengan Alquran.²⁰

Dan diperkuat lagi dengan wawancara kepada guru Alquran ustadz Muhamaad Hassan Al Hafidz dan Ustadzah Hamidah, S.Pd.I

Faktor pendukung terutama pada pelaksanaan pembelajaran baca tulis Alquran terdapat pada Sistem talaqqi dimana anak ketika sedang talaqqi anak itu perlu sekali untuk focus. Kemudian berada di tempat yang tidak berisik sehingga sianak bisa konsentrasi mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadznya kemudian butuhnya perhatian seorang guru dalam membenarkan bacaan Alquran sianak saat *talaqqi*.²¹

4. Faktor-faktor penghambat pada implementasi pembelajaran baca tulis Alquran (BTQ) Sistem *Kuttab* di *Kuttab* Nurussalam Ciamis

Faktor penghambat pada implemntasi pembelajaran BTQ itu jika dilingkungan terdekat anak kurang menunjukkan respon contohnya anak membaca Alquran orang tuanya tidak memegang Alquran atau saat anak melaksanakan solat sedangkan orang tua menonton televisi²²

Dan diperkuat lagi pendapatnya dengan hasil wawancara guru kelas dan

¹⁸ Abdul Kodir. (2015). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PustakaSetia. hlm. 45.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rosjida Ambawani, M. Pmat (19-07-2018 di rumah Ustadzah Rosjida, pukul 18.10).

²⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rosjida Ambawani, M. Pmat (19-07-2018 di rumah Ustadzah Rosjida, pukul 18.10).

²¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Hassan Al Hafidz (23-07-2018 di Masjid *Kuttab* Assalam, pukul 11.00).

²² Hasil wawancara dengan Ustadzah Rosjida Ambawani, M. Pmat (19-07-2018 di rumah Ustadzah Rosjida, pukul 18.10).

Alquran ustadz Muhammad Hassan Al Hafidz dan ustadzah Hamidah, S.Pd.I.

Faktor penghambat pada proses pelaksanaan pembelajaran BTQ terdapat pada peserta didik dalam tingkah lakunya itu sendiri dimana anak-anak masih banyak bercanda, bergurau, tidak disiplin dan lain-lain.²³

5. Solusi dari faktor-faktor penghambat yang ditemukan pada implementasi pembelajaran baca tulis Al-Quran (BTQ) Sistem *Kuttab* di *Kuttab* Nurussalam Ciamis.

Sebuah faktor penghambat ditemukan bertujuan untuk dicari jalan keluar dari masalah tersebut setelah diketahui adanya faktor-faktor penghambat maka tindakan selanjutnya adalah mengupayakan pemecahannya. dan solusi adalah jalan keluar dari sebuah permasalahan.²⁴ Dengan adanya solusi dari faktor-faktor penghambat di atas diharapkan implementasi pembelajaran baca tulis Al-Quran (BTQ) Sistem *Kuttab* di *Kuttab* Nurussalam Ciamis dapat berjalan lebih maksimal lagi.

Adapun solusi atau upaya dalam penelitian ini ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh dewan guru *Kuttab*

Nurussalam untuk mengatasi dari faktor-faktor penghambat di atas adalah sebagai berikut:

- a. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor-faktor penghambat yang berhubungan dengan adanya kesenjangan antara pemikiran dan perilaku siswa anak usia dini

Faktor penghambat yang terjadi pada masalah ini adalah pola pengetahuan yang berbeda pada satu kelas. Hal itu lumrah terjadi bila santri *Kuttab* dalam satu kelas memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Sebagian santri mudah dan cepat menerima atau mencerna pelajaran dan sebagian yang lain sebaliknya. Hal itu berpengaruh pada semangat belajar dan pola belajar santri yang tidak berimbang begitupun adanya kesenjangan tingkah laku seperti sebagian santri ada yang kurang peduli dengan temannya ketika pensilnya rusak atau hilang tidak mau meminjamkannya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah sebagaimana wawancara kepada guru bimbingan konseling Miss Tia Selpiani, S.Sos. menjawab dari faktor penghambat ini adalah kami belajar adab sebelum ilmu dari kalimat itu kita diajarkan supaya anak-anak yang memiliki kesenjangan dalam pemikiran atau tingkah laku

²³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hamidah, S.Pd.I. (23-07-2018 di Masjid *Kuttab* Assalam, pukul 10.00).

²⁴ Ahmad Machrus Najib. (2009). Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya. *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo. hlm. 53.

bersikap adab terlebih dahulu sebelum diajarkan ilmu jika hal itu terjadi kesenjangan antara tingkah laku maka kami menasehatinya atau mengarahkannya kepada adab yang baik adapun jika hal itu terjadi dalam kesenjangan antara pemikiran bisa dilakukan dengan cara mengetahui karakteristik masing-masing santri *Kuttab* dan menggunakan metode mengajar yang tepat, disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing santri.²⁵

- b. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor-faktor penghambat yang berhubungan dengan lingkungan terdekat anak kurang menunjukkan respon, contoh: ada sebagian orangtua yang tidak memegang Al-Quran ketika anaknya membaca Al-Quran.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Quran Ustadz Muhammad Hassan Al-Hafidz untuk menghadapi faktor penghambat ini maka perlu adanya komunikasi kepada orang tua melalui group *whatsapp* (WA) khusus para wali murid yang sudah disediakan oleh pihak *Kuttab* atau dengan

bedialog, berdiskusi, menasehati langsung kepada wali murid yang bersangkutan.²⁶

- c. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor-faktor penghambat yang berhubungan dengan ada sebagian peserta didik yang suka bercanda, bergurau, tidak disiplin, ada anak yang hiperaktif, sehingga membuat kesulitan guru BTQ untuk menanganinya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Quran Ustadz Muhammad Hassan Al-Hafidz untuk menghadapi faktor penghambat ini ada tiga cara: *Pertama*, diawal sebelum jam pelajaran dimulai anak-anak diprintahkan agar diam selama 10 menit setelah berdo'a pada saat itu anak-anak diajarkan untuk fokus, tenang, dan rapih. *Kedua*, jika dipertengahan kegiatan belajar mengajar dimulai dan ditemukan peserta didik yang bercanda maka ada guru pengawas yang mendampingiya agar memerintahkan untuk tidak bercanda. *Ketiga*, jika mendapatkan peserta didik yang susah sekali untuk ditangani atau paling hiperaktif diantara teman-teman lainnya maka kami menyerhkannya kepada

²⁵ Hasil wawancara dengan Miss Tia Selpiani, S.Sos. (25-10-2018 via whatsapp, pukul 17.01).

²⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Hassan Al-Hafidz (20-10-2018 via telpon, pukul 10.00).

guru bimbingan konseling untuk dinasehati dengan nasihat yang menyentuh dirinya atau dengan memberikan hukuman yang mendidik bagi pelakunya sehingga pelakunya jera untuk mengulanginya lagi seperti menghafal surat-surat tertentu yang ditetapkan guru bimbingan konseling atau membaca Al-Quran satu juz.²⁷

- d. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor-faktor penghambat yang berhubungan dengan sebagian orang tua kurang bisa membimbing pelajaran baca tulis Al-Quran ketika anak ada di rumah disebabkan orangtua tidak bisa baca tulis Al-Quran atau tidak faham metodologi mengajarkan Al-Quran kepada anaknya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Quran Ustadz Muhammad Hassan Al Hafidz untuk menghadapi faktor penghambat ini maka kami pihak *Kuttab* mengadakan pelatihan metode tilawati khusus para wali santri *Kuttab* sebelum tahun ajaran baru dimana para wali santri diberikan pelatihan agar bisa memahami metodologi pembelajaran baca tulis Al-Quran metode

tilawati khususnya untuk membantu anak-anaknya saat di rumah. Kemudian setiap bulan diadakanya kajian tahsin Al-Quran bulanan untuk para wali santri yang diselenggarakan oleh pihak *Kuttab* di *Kuttab* Nurussalam.²⁸

E. KESIMPULAN

Dari

pembahasanpenelitiandananalisisnyadapat disimpulkansebagaiberikut

1. Proses implementasi pembelajaran baca tulis Alquran (BTQ) Sistem*Kuttab* di *Kuttab* Nurussalam Ciamis, Dipaparkan sebagai berikut:
 - a. Santri *Kuttab* setiap hari Senin sampai Jum'at datang ke *Kuttab* pada pukul 07.15 WIB kemudian para guru-guru *Kuttab* menyambutnya didepan halaman *Kuttab* sampai dengan pukul 07.30 WIB
 - b. Kemudian pada pukul 07.30–08.00 WIB, seluruh santri dikumpulkan oleh para guru untuk pembacaan Ikrar, setelah itu santri *Kuttab* akan ditambahkan beberapa ilmu dengan cara mengikuti, mendengarkan dan mengulang-ulang bersama,

²⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Hassan Al-Hafidz (20-10-2018 via telpon, pukul 10.00).

²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Hassan Al-Hafidz (20-10-2018 via telpon, pukul 10.00).

- c. Seperti: Kisah-kisah Alquran, kosakata bahasa arab atau inggris, do'a harian, hadis dan info-info terkini tentang dunia islam.
 - d. Pada pukul 08.00–10.00 WIB, santri *Kuttab* belajar Alquran satu persatu menghadap pembimbing/guru tahfidz untuk menghafal secara talaqqi. Yang menunggu talaqqi bersama guru kelasnya mengikuti pelajaran Alquran seperti baca tulis Alquran, tajwid, tahsin, atau kegiatan-kegiatan yang menguatkan hafalan Alqurannya seperti muroja'ah bersama.
 - e. Setiap hari santri *Kuttab* belajar dan menghafal Alqur'an dengan metode *Talaqqi'* (ustadz/ustadzah membacakan ayat Alquran perkata maupun perayat dan santri mendengarkan, mengikuti dan menghafalkan yang dilakukan dengan cara 1 santri menghadap 1 ustadz/ustadzah. Santri yang menunggu giliran talaqqi melakukan kegiatan yang menguatkan hafalannya, seperti tahsin (memperindah bacaan), menulis khot/kaligrafi, tafhim (memahami dan mentadabburi ayat atau surat tertentu dari Alquran), dan lain sebagainya, dengan dipandu oleh asatidz.
2. Dalam Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 bahwa pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina,

menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Adapun *Kuttab* berperan penting dalam pendidikan Islam pada anak usia dini karena di dalamnya diajarkan cara menulis, membaca, dan memahami Alquran. Hal ini dikarenakan Alquran merupakan wahyu Ilahi yang berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan. Seorang yang memiliki kephahaman terhadap Alquran adalah sebaik-baiknya orang karena ia adalah orang yang memahami hakikat ilmu pengetahuan.

3. Orang tua dan anggota keluarga lain mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan anak-anak mereka di sekolah. Apabila membangun hubungan yang positif dengan orang tua, maka dapat membantu mereka melihat peran penting dukungan terhadap tujuan pendidikan sekolah dengan hal-hal seperti menyediakan tempat yang rapi dan tenang bagi anak-anak mereka untuk menyelesaikan pekerjaan di rumah.

4. Berbagai jenis perbedaan individu dapat ditemukan di masing-masing ruang kelas dan masing-masing siswa memperlihatkan kesenjangan antara pemikiran mereka dan perilaku mereka. dan dari sebab terjadinya faktor-faktor penghambat pada implementasi pembelajaran baca tulis Alquran Sistem *Kuttab* di *Kuttab* Nurussalam Ciamis maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses Sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, orang tua, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.
5. Solusi dari dari faktor-faktor penghambat yang ditemukan pada implementasi pembelajaran baca tulis Al-Quran (BTQ) sistem *Kuttab*:
 - a. Belajar adab sebelum ilmu.
 - b. Adanya komunikasi, berdialog, berdiskusi langsung kepada para orang tua dengan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa pendidikan yang paling utama itu sejatinya adalah orang tua.
 - c. Dirujuk kepada bagian guru bimbingan konseling (BK) untuk menanganinya yaitu dengan menasehatinya atau dengan memberikan hukuman jera yang bersifat mendidik para santri yang hiperaktif.
 - d. Diadakan pelatihan tahsin Al-Quran bulanan dan pelatihan metode tilawati dengan peraga.

DAFTAR PUSTAK

- Al-Qaththan, M. (2017). *Mabahits fi Ulumul Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura.
- Ashari, B. dan Sembodo, M.I. (2012). *Modul Kuttab Satu*. Depok: Yayasan Al Fatih.
- Badwilan, A.S. (2012). *Kisah Inspiratif Para Penghafal Alquran*. Solo: Wacana Ilmiah Press.
- Basri, H. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kodir, A. (2015). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maya, R. (2014). Perspektif Alqur'an tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01).
- Moleong, L. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Najib, M.A. (2009) *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a dan*

- Solusinya*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Priyatna, M. (2017). Manajemen Program Pembelajaran Program *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).
- Rustan, E. (2014). *Model Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Pemrograman Neurolinguistik*. Makasar: CV. Berkah Utama.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syafrida, R. (2014). *Regulasi Diri dan Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Keterampilan Sosial*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol.8 Edisi 2.
- Wahidin, U. (2012). Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01). 56.